

# Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Journal of Instructional Development Research

ISSN: 2715 1603  
2020, Vol. 1 (2), 75-80

## Ipah Kholivah

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

## Huri Suhendri

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

## Leonard

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Received	Revised	Accepted	Published
February 18, 2020	March 22, 2020	April 03, 2020	April 15, 2020

### Abstract

The purpose from this research is to know self-efficacy influence toward student ability of mathematic problem solving. This research uses survey as the method. The population in this research consists of 181 students. This research is done by using questionnaires and tests with the total of the sample are 65 students. The sampling technique is done randomly and proportionally stratified (Proportionate Stratified Random Sampling). Data measurement and collection of student ability of mathematic problem solving use a written instrument like essay. Previously, the instrument was already tested in validity, reliability, difficulty level and distinguished tests ability so thereafter, data analysis requirement test is also conducted. Based on research hypothetical test, the result is t calculation  $>$  t table, which is  $2,49 > 1,998$  so H1 is accepted and H0 is rejected. The conclusion is there is an influence from self-efficacy towards toward student ability of mathematic problem solving.

**Keywords:** *self-efficacy*, mathematic problem solving ability.

**How to Cite:** Kholivah, I., Suhendri, H., & Leonard. (2020). Pengaruh efikasi diri (self efficacy) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Journal of Instructional Development Research*, 1 (2): 75-80.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan di manapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi masa lampau, bahkan malah lebih rendah kualitasnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat tersebut.

Pendidikan merupakan kegiatan yang telah berlangsung seumur dengan manusia, artinya sejak adanya manusia telah terjadi usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk dapat hidup dalam masyarakat dan lingkungannya. Dengan diberikannya pendidikan, maka seorang peserta didik sanggup untuk berbuat dan bertindak sebagai manusia yang berkepribadian sosial. Dengan demikian, pendidikan dianggap penting sebagai pelaku perubahan dan perkembangan dalam masyarakat.

Matematika merupakan cabang ilmu yang sangat penting. Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi agar peserta didik memiliki kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif. Kompetensi tersebut diperlukan agar

peserta didik dapat memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi keadaan yang selalu dan tidak pasti.

Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Salah satu hasil belajar tersebut dapat dilihat dari aspek pemecahan masalah. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik disebabkan oleh banyak hal salah satunya adalah praktek pembelajaran yang kurang dalam mengajar matematika. Banyak peserta didik yang motivasi belajarnya masih rendah terhadap pelajaran matematika, begitupun minat peserta didik cenderung kurang tertarik dalam belajar matematika. Masih banyak juga peserta didik yang bisa menerima mata pelajaran matematika dan mendapatkan nilai yang cukup di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Peserta didik biasanya hanya menghafal konsep matematika dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut terutama dalam memecahkan masalah matematika.

Banyak peserta didik kesulitan dalam memecahkan permasalahan, hal ini disebabkan karena guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan peserta didik bagaimana cara memecahkan masalah. Kesulitan ini muncul karena paradigma bahwa jawaban akhir sebagai satu-satunya tujuan dari pemecahan masalah. Pada dasarnya, tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak di masyarakat.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang dapat membantu dalam memecahkan masalah matematika adalah efikasi diri. Menurut Bandura yang dikutip oleh Utami (2010: 133) "efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam mengelola dan menjalankan serangkaian kegiatan yang dibutuhkan untuk mengatasi situasi yang terjadi". Efikasi diri juga merupakan kepercayaan seseorang pada kekuatan diri dalam menjalankan tugas tertentu.

Siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah biasanya akan melakukan hal-hal yang tidak terpuji untuk memecahkan masalah dalam pelajaran tersebut. Ini mendorong siswa berlaku curang dimana akan merugikan dirinya sekarang dan nanti. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula motivasi dalam memecahkan masalah dalam pelajaran. Siswa tersebut akan lebih memiliki sifat optimis yang tinggi dibandingkan siswa yang rendah efikasi dirinya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika**

Kemampuan pemecahan masalah berarti kecakapan menerapkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya ke dalam situasi yang belum dikenal. Kemampuan memecahkan masalah sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Pada dasarnya peserta didik dituntut untuk berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pembelajaran yang benar-benar bermakna.

Kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi atau mengenal masalah, apalagi memecahkannya itu berbeda-beda. Kemampuan ini banyak sekali ditunjang oleh latar belakang akademis. Namun demikian tidak semua faktor yang disebutkan itu selalu menyebabkan seseorang mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah. Kemampuan ini muncul terutama jika yang bersangkutan terbiasa atau terlatih dalam hal itu. Ruseffendi (Effendi, 2012: 3) mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah amat penting dalam matematika, bukan saja bagi mereka yang di kemudian hari akan mendalami atau mempelajari matematika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya dalam bidang studi lain dan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemecahan masalah merupakan suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dapat dicapai. Metode pemecahan masalah metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individu maupun kelompok, agar dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Menurut Hamalik (2002: 143) "Ada tiga elemen di dalam proses pemecahan masalah yang perlu diperhatikan masalah waktu, informasi, dan tujuan". Dalam pemecahan masalah biasanya seseorang menanggungkan pemberian respons sebelum mendapatkan serta menyusun informasi yang mengarah kepada masalah yang akan dipecahkan.

Berdasarkan uraian dari berbagai pendapat ahli tentang pemecahan masalah matematika, dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah matematika adalah mencari metode dengan cara melalui

kegiatan mengamati, memahami, mencoba, menduga, menemukan, dan meninjau kembali. Pemecahan masalah juga merupakan suatu usaha mencari jalan keluar yang tidak mudah dicapai. Dan dalam proses pemecahan masalah seseorang dapat menanggukuhkan pemberian respons sebelum mendapatkan serta menyusun informasi yang mengarah kepada masalah yang akan dipecahkan.

### **Efikasi Diri (*Self Efficacy*)**

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Efikasi diri erat kaitannya dengan sebuah kepribadian.

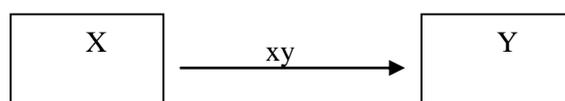
Efikasi diri sangat erat kaitannya dengan kepribadian. Dimana seseorang dapat mempunyai kemampuan efikasi diri apabila dalam dirinya mempunyai kepribadian yang kuat dalam sebuah tindakan tertentu. Menurut Setiawan (2009: 75) “kemampuan diri atau efikasi diri merupakan suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil”. Selanjutnya menurut Ludjo (2013: 749) “efikasi diri merupakan masalah kemampuan yang dirasakan individu untuk mengatasi situasi khusus sehubungan dengan penilaian atas kemampuan untuk melakukan satu tindakan yang ada hubungannya dengan tugas khusus atau situasi tertentu”.

Selain itu, menurut Bandura yang dikutip Sopiyan (2011: 293) menjelaskan bahwa “efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya dalam mengatur dan menampilkan suatu tindakan untuk menghasilkan suatu tampilan yang diharapkan”. Efikasi diri menunjukkan pada keyakinan individu bahwa dirinya dapat melakukan tindakan yang dikehendaki oleh situasi tertentu dengan berhasil.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri secara umum adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri juga dapat diartikan sifat yang dimiliki individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Efikasi diri sangat erat kaitannya dengan kepribadian yang dapat membuat seseorang mempunyai kepribadian yang kuat untuk mengatasi suatu situasi khusus atau situasi tertentu.

## **METODE**

Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 17 Jakarta di Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Jenis penelitian ini adalah survei, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis korelasi dan regresi sederhana. Desain penelitian terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Variabel X = Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Variabel Y = Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Pengambilan sampel dilakukan dengan 65 peserta didik diambil secara acak. Teknik pengumpulan data: Data efikasi diri (*self efficacy*) ini diperoleh dengan teknik pemberian angket penelitian atau kuesioner sebanyak 30 butir pernyataan dengan lima alternatif jawaban. Pernyataan angket tersebut sudah di uji cobakan kepada responden di luar sampel terlebih dahulu dan dinyatakan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas instrumen. Sementara itu data kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh dengan teknik pemberian soal esai dengan pokok pembahasan persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, yaitu bentuk tabel distributif frekuensi, rata-rata (mean), median, modus, jangkauan, varian, dan simpangan baku. Dan analisis uji prasyarat data, yaitu uji normalitas, dan uji linieritas regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini berasal dari peserta didik kelas VII MTs Negeri 17 Jakarta. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 65 responden. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas VII MTs Negeri 17 Jakarta dapat disimpulkan bahwa pada umumnya kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik di sekolah tersebut adalah sebagai berikut: nilai mean (rata-rata) = 55,86; median = 54,25; modus = 52,9; varians = 202,56; dan simpangan baku = 14,23 serta frekuensi berdistribusi normal. Hasil ini sudah cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan lagi.

Sementara itu, pada umumnya tingkat efikasi diri (*self efficacy*) peserta didik kelas VII MTs Negeri 17 Jakarta adalah sebagai berikut: nilai mean (rata-rata) = 89,06; median = 89,2; modus = 89,65; varians = 97,43; dan simpangan baku = 9,8 serta frekuensi berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) peserta didik berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Terdapat pengaruh positif efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

### Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan melalui uji normalitas dan uji linieritas regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program Microsoft office excel. Hasil uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas ditemukan bahwa untuk variabel X berdistribusi normal. Hal ini ditandai dengan diperolehnya nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $1,854 < 12,592$  yang berarti untuk data X (efikasi diri) berdistribusi data normal.

Sementara itu untuk uji linieritas regresi yaitu untuk menguji model persamaan regresi kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap efikasi diri (*self efficacy*), setelah dicari  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-1,07 < 4,15$ , artinya data berpola linier. Jadi, berdasarkan keputusan pengujian linier, maka didapat variabel X dengan Y berpola linier, maka analisis regresi maupun korelasi dapat dilanjutkan.

### Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi dan uji regresi sederhana. Hasil analisis menyimpulkan bahwa: terdapat pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika yang ditandai dengan hasil  $F_h > F_t$  atau  $6,42 > 4,00$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji korelasi menunjukkan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika dengan persamaan garis regresinya adalah  $\hat{Y} = a + bx = 16,46 + 0,44x$ . Selanjutnya tentang besarnya pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi sebesar 9% yang berarti bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dipengaruhi oleh efikasi diri (*self efficacy*).

Hasil di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh antara efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kemampuan pemecahan masalah. Setelah dilakukan uji signifikan atau berarti dapat menegaskan teori-teori sebelumnya tentang pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Mengenai adanya hubungan positif tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh

Kurniawati dan Siswono (2014: 36) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan dan *self efficacy* peserta didik secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan nilai koefisien determinasi sebesar 31,15%. Hal ini juga dijelaskan oleh Fitriana, dkk (2015: 86) dalam penelitiannya tentang pengaruh efikasi diri, aktivitas, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar matematika menunjukkan bahwa (1) sebagian besar peserta didik memiliki (efikasi diri, aktivitas belajar, kemandirian belajar, kemampuan berpikir logis dan hasil belajar matematika dengan kategori sedang. (2) variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu: efikasi diri berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, kemandirian belajar, kemampuan berpikir logis. Aktivitas belajar berpengaruh langsung terhadap kemandirian belajar, dan kemampuan berpikir logis. (3) variabel yang berpengaruh secara tidak signifikan yaitu: efikasi diri tidak berpengaruh langsung terhadap aktivitas belajar. Efikasi diri berpengaruh tidak signifikan secara tidak langsung terhadap hasil belajar melalui kemampuan berpikir logis. Aktivitas belajar tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar. Aktivitas belajar berpengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar. Aktivitas belajar berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar melalui kemampuan berpikir logis. Kemandirian belajar tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar. Kemampuan berpikir logis tidak berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar.

Efikasi diri (*self efficacy*) merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Efikasi diri (*self efficacy*) sangat erat kaitannya dengan kepribadian. Dimana seseorang dapat mempunyai kemampuan efikasi diri apabila dalam dirinya mempunyai kepribadian yang kuat dalam sebuah tindakan tertentu. Menurut Setiawan (2009: 75) “kemampuan diri atau efikasi diri merupakan suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil”. Menurut Ludjo (2013: 749) “efikasi diri merupakan masalah kemampuan yang dirasakan individu untuk mengatasi situasi khusus sehubungan dengan penilaian atas kemampuan untuk melakukan satu tindakan yang ada hubungannya dengan tugas khusus atau situasi tertentu”.

Peserta didik dengan efikasi diri (*self efficacy*) yang tinggi mampu meraih prestasi terutama dalam pemecahan masalah matematika yang seringkali muncul dalam pembelajaran. Dengan keyakinan bahwa dirinya mampu dalam memecahkan masalah matematika membuat peserta didik tidak cepat putus asa dan terus berusaha mempertahankan prestasinya. Peserta didik yang memiliki efikasi diri (*self efficacy*) yang tinggi pun cenderung menganggap kesulitan yang muncul dalam pemecahan masalah sebagai motivasi dan semangat bahwa harus terus berusaha tanpa harus menyerah dengan hambatan apapun yang datang. Bagi peserta didik yang masih memiliki efikasi diri (*self efficacy*) yang rendah mereka dapat meningkatkannya. Menurut Bandura dalam Friedman yang dikutip oleh Putra, dkk. (2013: 2), *self-efficacy* dapat ditingkatkan dengan menggunakan empat hal yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan kondisi fisiologis. Jadi dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dapat ditingkatkan melalui pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain.

Efikasi diri (*self efficacy*) juga besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar peserta didik karena efikasi diri merupakan salah satu faktor internal sehingga peserta didik yang mempunyai tingkat efikasi diri yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat efikasi diri yang rendah. Peserta didik yang mempunyai efikasi diri yang tinggi dia akan selalu berusaha yakin dan percaya terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru kepadanya. Potensi tersebut tentu akan sangat bermanfaat jika diterapkan dalam pelajaran matematika, misalnya bagaimana mengintegrasikan efikasi diri dalam pembelajaran matematika. Peserta didik yang belajar matematika pasti pernah mengalami kesulitan. Disinilah potensi efikasi diri dibutuhkan dalam belajar matematika. Oleh sebab itu, seberapa besar pun kesulitan yang dihadapi saat belajar matematika, terutama dalam pemecahan masalah matematika, maka peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi akan tetap berusaha, menggali, mencoba dan mencoba sehingga kesulitan pun dapat dilalui.

Efikasi diri (*self efficacy*) sangat mampu membangun rasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki terutama dalam pemecahan masalah matematika dan inilah yang perlu ditanamkan kepada setiap peserta didik dalam belajar matematika. Dan sudah saatnya, terus berusaha membangun cara pandang peserta didik bahwa kesulitan adalah bagian dari pertumbuhan menuju kemandirian melalui kegigihan dan ketekunan. Kesulitan bukan disingkirkan dari hadapan peserta didik, melainkan

keberanian dan keyakinan perlu ditumbuhkan dari dalam diri peserta didik untuk menghadapi kesulitan dalam belajar di sekolah.

Dari hasil penelitian di atas  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,49 > 1,998$  sehingga dapat dibuktikan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Adanya pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika karena efikasi diri yang tinggi dapat membuat peserta didik lebih yakin dan mampu dalam memecahkan masalah matematika tanpa adanya keraguan yang membuat peserta didik merasa tidak yakin dan menyebabkan tidak dapat secara total memecahkan masalah matematika. Dan dengan memiliki efikasi diri (*self efficacy*) yang tinggi mampu membuat peserta didik lebih terus berusaha memecahkan masalah matematika tanpa memiliki rasa kesulitan yang besar dalam memecahkan masalah matematika. Jadi sangat penting memiliki efikasi diri yang tinggi terutama dalam pemecahan masalah matematika.

## SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data secara kuantitatif yang diperoleh melalui survei menggunakan angket dan tes kepada 65 peserta didik kelas VII MTs Negeri 17 Jakarta sebagai responden. Terkait dengan penelitian ini “Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika”. Hal tersebut berarti semakin tinggi efikasi diri peserta didik, maka semakin tinggi pula kemampuan memecahkan masalah matematikanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Leo Adhar. (2012). Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Fitriana, Sitti, Hisyam Ihsan, dan Suwardi Annas. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of EST*. Vol. 1, No. 2 September 2015. Hal. 86-101.
- Hamalik, O. (2002). Psikologi Pendidikan. Bandung: Sinar Baru.
- Kurniawati, Annisa Dwi dan Tatag Yuli Eko Siswono. (2014). Pengaruh Kecemasan dan *Self Efficacy* Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Segiempat Siswa Kelas VII MTs Negeri Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 3, No. 2. Hal. 36-41.
- Ludjo, Fernando Stefanus. (2013). Pengaruh Pelatihan dan Efikasi Diri terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal EMBA* 747 ISSN 2303-1174 Vol. 1, No. 3 Juni 2013, Hal. 747-755.
- Putra, Sofwan Adi, Daharnis, dan Syahniar. (2013). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling* Vol. 2, No.2 Juni 2013.
- Setiawan, Nurmayadi. (2009). Pengaruh Pelatihan Lingkungan terhadap Efikasi Diri Siswa Daerah Rawan Abrasi. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* Vol. 11, No.2 Nopember 2009: 74-80.
- Sopiyanti, Fina. (2011). Pengaruh Self Efficacy terhadap Penyesuaian Akademik Mahasiswa. *Psymphatic Jurnal Ilmiah Psikologi*. 4(1): 293-295.
- Utami, Lufiana Harnany. (2010). Hubungan antara Trait Kepribadian dan Iklim Psikologis Sekolah dengan *Self Efficacy*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 3(2): 133-135.